

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANAMAN HIAS WIJAYA MULYA *FLORIST* DI KOTA PALANGKA RAYA

¹Yunita Maharany, ²Maleha, Abdul Mukti³

¹Alumnus Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya
^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya
Email: malehaplk@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai negara beriklim tropis yang terletak di garis khatulistiwa, Indonesia memiliki potensi alamiah yang baik untuk mengembangkan sektor pertanian, termasuk tanaman hias yang berperan dalam pembangunan sektor agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha tanaman hias di Wijaya Mulya *Florist* Palangka Raya untuk diusahakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis finansial berdasarkan nilai kriteria investasi pada diskon faktor sebesar 7% didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut: Nilai NPV pada diskon faktor 7% lebih besar dari nol ($NPV > 0$) yaitu sebesar Rp. 124.983.050. Nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank ($IRR > i$) yaitu 79,6%, Nilai Net B/C lebih besar dari 1 pada diskon faktor 7% ($Net\ B/C > 1$) yaitu 2,68. Jangka waktu pengembalian modal atau *payback period* adalah 2,23 tahun, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa usaha tanaman hias Wijaya Mulya *Florist* Palangka Raya layak untuk dijalankan kedepannya.

Kata Kunci: Tanaman Hias, Kelayakan Usaha, Karakteristik Tanaman Hias, Usaha.

ABSTRACT

As a tropical country located on the equator, Indonesia has good natural potential to develop the agricultural sector, including ornamental plants that play a role in the development of the agro-tourism sector. This study aims to analyze the feasibility of the ornamental plant business at Wijaya Mulya Florist Palangka Raya to be cultivated. The type of research used is a qualitative case study. The results showed that in the financial analysis based on the value of investment criteria at a discount factor of 7%, the following calculation results were obtained: NPV value at a discount factor of 7% is greater than zero ($NPV > 0$), which is Rp. 124,983,050. The IRR value is greater than the bank interest rate ($IRR > i$), which is 79.6%. The Net B/C value is greater than 1 at a discount factor of 7% ($Net\ B/C > 1$), which is 2.68. The payback period is 2.23 years, so it can be concluded that the ornamental plant business Wijaya Mulya Florist Palangka Raya is feasible to run in the future.

Keywords: Ornamental Plants, Business Feasibility, Characteristics of Ornamental Plants, Business.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara beriklim tropis karena letak astronomis berada

di garis khatulistiwa. Pada umumnya curah hujan di Indonesia bervariasi antar wilayah. Kondisi curah hujan dengan penyinaran

matahari yang cukup membuat Indonesia sangat cocok untuk kegiatan pertanian sehingga mampu memenuhi kebutuhan penduduk akan pangan (BPS Kalteng, 2021).

Pertanian merupakan sektor penting sebagai penggerak perekonomian bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian (Francini., *et al*, 2022). Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor, di antaranya adalah tanaman hortikultura. Lebih lanjut, tanaman hias turut berperan bagi pembangunan sektor agrowisata di Indonesia.

Tanaman hias merupakan komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan prospektif dibudidayakan sebagai sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, dan penggerak ekonomi daerah (Mosher, 1987). Permintaan akan komoditas tanaman hias semakin meningkat, baik di daerah perkotaan bahkan hingga ke pelosok pedesaan.

Salah satu upaya untuk mengatasi agar permintaan konsumen terpenuhi adalah bekerjasama dengan pelaku usaha tanaman hias. Kerjasama ini terbentuk karena adanya hubungan saling membutuhkan antara pelaku usaha. Pendapatan bagi pelaku usaha sangat penting untuk melanjutkan usaha yang dijalankan.

Pelaku usaha tanaman hias di Kota Palangka Raya cukup memiliki potensial dan

menjanjikan, meskipun menghadapi beberapa kendala di samping kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. Cuaca yang terik dan panas, terutama saat masuk musim kemarau, membuat banyak tanaman yang layu. Pengelolaan manajemen finansial yang kurang optimal juga mempengaruhi keberlangsungan usaha sehingga keuntungan yang didapatkan tidak terlihat secara keseluruhan (Ariwibowo, 2013).

Wijaya Mulya *Florist* adalah salah satu pelaku usaha khusus tanaman hias yang telah beroperasi selama 28 tahun di Palangka Raya. Meski sudah lama berjalan, Wijaya Mulya *Florist* belum pernah melakukan pembukuan dan evaluasi secara terstruktur dikarenakan keterbatasan dalam mengelola manajemen.

Usaha tanaman hias yang dikembangkan masyarakat sebagai bagian dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) diharapkan mampu menggerakkan ekonomi, khususnya menambah pendapatan pelaku usahanya. Oleh karena itu, diperlukan studi tentang kelayakan usaha tanaman hias tersebut agar dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha tanaman hias Wijaya Mulya *Florist* Palangka Raya untuk dilanjutkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kelayakan usaha ini menggunakan teknik studi kasus dan bersifat kualitatif. Peneliti mewawancarai informan dan mengamati kegiatan usaha di Wijaya Mulya Florist Palangka Raya dari bulan Juni sampai Oktober 2023. Pendekatan *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan wawancara. Kriteria informan adalah pelaku usaha yang menjalankan usaha khusus tanaman hias dan bersedia menjadi informan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan pada 2 orang informan yaitu 1 pemilik usaha dan 1 karyawannya.

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti menggunakan instrumen pendukung lainnya berupa pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara (*interview guide*) berisi daftar pertanyaan terbuka yang memungkinkan setiap pertanyaan dapat berkembang dan menggali informasi sebanyak mungkin.

Data hasil wawancara dan dokumentasi diolah dan dianalisis kelayakan usaha secara finansial menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), dan *Payback Period* (PP). Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir penarikan dan verifikasi simpulan.

a) Net present value (NPV)

Net present value dapat dirumuskan (Gray *et al.*, 2005) yaitu:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

Bt = *Benefit* bruto pada tahun t (Rp)

Ct = Biaya bruto pada tahun t (Rp)

t = Tahun kegiatan usaha (t = 1, 2, ..., 10)

n = Umur ekonomis usaha (tahun)

i = Tingkat suku bunga (persen)

Kriteria:

- NPV > 0, artinya usaha tersebut sudah dinyatakan menguntungkan dan dapat dilaksanakan atau diteruskan.
- NPV < 0, artinya usaha merugikan dan tidak dapat dilaksanakan.
- NPV = 0, artinya usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

b) Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return dapat dirumuskan (Kadariah, 2001) yaitu:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 = *Discount* faktor yang menghasilkan NPV positif (Rp)

i_2 = *Discount* faktor yang menghasilkan NPV negatif (Rp)

NPV_1 = NPV positif (Rp)

NPV_2 = NPV negatif (Rp)

Kriteria:

- $IRR > i$, hal ini berarti usaha tersebut layak diusahakan.
- $IRR < i$, hal ini berarti usaha tersebut tidak layak diusahakan.
- $IRR = i$, hal ini berarti usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

c) *Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Net Benefit Cost Ratio dapat dirumuskan (Husnan dan Muhammad, 2005) yaitu:

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Bt = *Benefit* bruto pada tahun t (Rp)

Ct = Biaya bruto pada tahun t (Rp)

t = Umur ekonomis usaha (tahun)

i = Tingkat suku bunga (persen)

Kriteria:

- $Net\ B/C > 0$, artinya usaha tersebut dinyatakan layak untuk dilaksanakan.
- $Net\ B/C < 0$, artinya usaha merugikan dan tidak dapat dilaksanakan.
- $Net\ B/C = 0$, artinya usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

d) *Payback Period*

Rumus *payback period* pengembalian apabila arus kas per tahun jumlahnya berbeda:

$$Payback\ period = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih/ tahun}} \cdot 1\ \text{tahun}$$

Kriteria:

Semakin cepat tingkat pengambilan investasinya, maka investasi tersebut

semakin baik dilaksanakan (Brigham dan Houston, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Hias Wijaya Mulya *Florist* Palangka Raya

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tanaman hias Wijaya Mulya *Florist* Palangka Raya layak atau tidak layak untuk diusahakan. Nilai pendapatan yang diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya belum cukup menunjukkan keberhasilan dan kelayakan suatu usaha yang dijalankan (Rihn., *et al.* 2023). Pada usaha tanaman hias, untuk mengetahui keuntungan yang akan datang dari investasi yang telah ditanamkan yaitu dengan menggunakan *present value* yang telah didiskonto dari arus-arus penerimaan dan biaya yang akan diterima selama usaha berlangsung.

Tingkat diskon faktor atau suku bunga yang digunakan adalah 7%. Tingkat suku bunga ini ditentukan mengikuti tingkat suku bunga KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang diberikan Bank BRI Kota Palangka Raya.

Analisis kelayakan usaha Wijaya Mulya *Florist* dapat diteliti lebih dalam dengan menggunakan analisis kualitatif melalui analisis *biaya Net B/C rasio*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period (PP)*.

Tabel 1.1. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Usaha Pada Usaha Tanaman Hias Wijaya Mulya Florist

No.	Kriteria	Hasil
1	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp 124.983.050
2	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	79,6%
3	<i>Net B/C Ratio</i>	2,68
4	<i>Payback Period (PP)</i>	2,23 tahun

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Hasil analisis kelayakan dari usaha tanaman hias Wijaya Mulya Florist dapat dilihat pada Tabel 1.1 di atas.

1. *Net Present Value (NPV)*

Analisis *Net Present Value* merupakan hasil perhitungan yang menunjukkan kesetaraan pendapatan, penerimaan atau biaya dari modal yang diperkirakan akan diperoleh dengan nilai modal (Septiadi, 2023). NPV dihitung berdasarkan selisih antara nilai sekarang atas biaya yang dikeluarkan selama usaha dijalankan. Nilai NPV menunjukkan nilai penerimaan bersih yang diperoleh dari penjualan usaha tanaman hias Wijaya Mulya Florist Palangka Raya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada diskon faktor 7% yang diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 124.983.050 sehingga hasil $NPV > 0$. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria NPV usaha tanaman hias Wijaya Mulya Florist layak untuk diteruskan.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Analisis *Internal Rate of Return* merupakan indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi dari investasi dan menunjukkan seberapa besar pengembalian bisnis terhadap modal yang ditanamkan selama umur usaha yang dijalankan (Fadhilah, 2021).

Hasil dari analisis IRR menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh adalah sebesar 79,6 %. Karena nilai $IRR < i$ (tingkat suku bunga) maka usaha tanaman hias Wijaya Mulya Florist layak diusahakan.

3. *Net B/C Ratio*

Nilai *Net B/C rasio* yang digunakan pada analisis ini meliputi nilai B/C rasio atau total biaya. Dari hasil perhitungan Net B/C rasio diperoleh sebesar 2,68 yang artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat sebesar Rp. 2,68. Karena nilai Net B/C rasio > 1 maka usaha tanaman hias Wijaya Mulya Florist layak untuk dilaksanakan.

4. *Payback Period (PP)*

Payback period digunakan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal yang telah dikeluarkan oleh usaha tanaman hias Wijaya Mulya *Florist* selama produksi yang telah diperoleh dari perbandingan nilai modal dengan pendapatan bersih. Dari hasil perhitungan analisis *Payback period* pada usaha tanaman hias Wijaya Mulya *Florist* menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan akan terbayar kembali setelah 2,23 tahun. Hal ini berarti usaha tersebut layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tanaman hias Wijaya Mulya *Florist* Palangka Raya layak diusahakan. Pada analisis finansial berdasarkan nilai kriteria investasi pada diskon faktor sebesar 7% didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai *NPV* pada diskon faktor 7% lebih besar dari nol ($NPV > 0$) yaitu sebesar Rp. 124.983.050 artinya usaha tersebut dinyatakan menguntungkan dan dapat diteruskan.
2. Nilai *IRR* lebih besar dari tingkat suku bunga bank ($IRR > i$) yaitu 79,6 % artinya usaha tersebut layak diusahakan.

3. Nilai *Net B/C* lebih besar dari 1 pada diskon faktor 7 % ($Net B/C > 1$) yaitu 2,68 artinya usaha tersebut layak untuk dilaksanakan.
4. Jangka waktu pengembalian modal atau *payback period* adalah 2,23 tahun artinya baik untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwibowo. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo Kelompok Tani Pembudidaya Ikan Lele Desa Lenggang [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Tanaman Obat-obatan dan Tanaman Hias Provinsi Kalimantan Tengah. Badan Pusat Statistik. Palangka Raya.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan), Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Fadhilah, M. dan Rochdiani, D. 2021. Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1):796–804.
- Francini, A., Romano, D., Toscano, S. & Ferrante, A. (2022). *The contribution of ornamental plants to urban ecosystem services*. *Earth*, 3(4), 1258-1274.
- Gray, Clive, Payaman Simanjuntak, Lien K. Sabur, P.F.L. Maspaitella, R.C.G. Varley. 2005. Pengantar Evaluasi Proyek. Penerbit PT Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.

- Husnan S., dan Muhammad S. 2005. Studi Kelayakan Proyek, Edisi ke-4. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Jakarta.
- Mosher. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Rihn, A. L., Knuth, M. J., Behe, B. K. & Hall, C. R. (2023). Benefit Information's Impact on Ornamental Plant Value. *Horticulturae*, 9(7):740.
- Septiadi, D. & Yusuf, M. (2023). Analisis Kinerja Ekonomi Usaha Tanaman Hias di UD. Yuka Garden Kota Mataram. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 6(2):187-196.